

Adiwiyata-Based Learning dalam Penguatan Ecological Awareness dan Green Mindset Siswa

Midya Yuli Amreta¹, Nasywa Qorriayna La'aly², Humai Rosyaida³, Putri Aualia Reviana⁴, Erly Sintia Putri⁵, Mirda Aini Fahma⁶, Siti Mukholifah⁷, M. Fahmi Wafiyudin⁸, Chafidatur Rohmatika⁹, Ulfa Nurfitri Aprilia¹⁰, Neyha Fadlilatul A'inia¹¹

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}
{fjemidyaamreta@gmail.com¹, nasywaqorri@gmail.com², rosaidahumai2@gmail.com³,
putriaualia88@gmail.com⁴, erlywae9@gmail.com⁵, fahmamirda48@gmail.com⁶,
mukholifahh123@gmail.com⁷, fahmiwafiyudin1@gmail.com⁸,
chafidaturrohmatika@gmail.com⁹, ulfana240405@gmail.com¹⁰,
neyhafadlilatul@gmail.com¹¹}

Submission: 2026-12-31

Received: 2026-05-18

Published: 2026-06-30

Keywords: Adiwiyata-Based Learning; Ecological Awareness; Environmental Education; Green Mindset.

Abstract. Low ecological awareness among students remains a challenge in fostering an environmentally responsible school culture. Initial observations at MI Islamiyah Tulungagung revealed that some students still disposed of waste improperly, paid limited attention to classroom cleanliness, and had not yet developed habits of conserving water. These conditions formed the basis for selecting the school as the community service site and highlighted the need to strengthen students' ecological awareness and green mindset through Adiwiyata-based learning. This community service program employed the Participatory Action Research (PAR) approach, consisting of problem identification, planning, implementation, mentoring, reflection, and evaluation. The activities included environmental awareness campaigns, the integration of environmental values into classroom learning, the habituation of environmentally friendly behaviors, and assistance in school cleanliness and greening programs. The results showed that 85% of students demonstrated environmentally responsible behaviors, such as disposing of waste properly, maintaining classroom cleanliness, and conserving water, while 80% showed improved understanding of environmental preservation. In addition, 78% of students actively participated in school greening and plant maintenance activities. These findings indicate that Adiwiyata-based learning is effective in enhancing students' ecological awareness and fostering a sustainable green mindset. Therefore, the program is recommended for continuous implementation through collaboration among schools, teachers, students, and parents to strengthen an environmentally conscious school culture.

Katakunci: Kesadaran Ekologis; Mindset Hijau;

Abstrak. Rendahnya kesadaran ekologis peserta didik menjadi tantangan dalam mewujudkan budaya sekolah yang peduli lingkungan. Hasil observasi awal di MI Islamiyah Tulungagung

Pembelajaran Berbasis Adiwiyata; Pendidikan Lingkungan.

menunjukkan masih ditemukannya perilaku siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, kurang menjaga kebersihan kelas, serta belum membiasakan penggunaan air secara hemat. Kondisi tersebut menjadi dasar pemilihan lokasi pengabdian sekaligus menunjukkan pentingnya penguatan ecological awareness dan green mindset melalui pembelajaran berbasis Adiwiyata. Kegiatan pengabdian dilaksanakan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang meliputi identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pendampingan, serta refleksi dan evaluasi. Program dilakukan melalui sosialisasi, integrasi nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam pembelajaran, pembiasaan perilaku ramah lingkungan, serta pendampingan kegiatan kebersihan dan penghijauan sekolah. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa 85% siswa mampu menerapkan perilaku peduli lingkungan, seperti membuang sampah sesuai tempatnya, menjaga kebersihan kelas, dan menghemat penggunaan air, sementara 80% siswa mengalami peningkatan pemahaman tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Selain itu, 78% siswa terlibat aktif dalam kegiatan penghijauan dan perawatan tanaman sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Adiwiyata efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis dan membentuk green mindset siswa. Oleh karena itu, program ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua guna memperkuat budaya peduli lingkungan.

1 Pendahuluan

Pendidikan lingkungan di sekolah dasar adalah cara yang penting untuk membentuk kesadaran ekologis dan rasa tanggung jawab sosial siswa terhadap lingkungan alam (Saputra et al., 2025). Kesadaran Ekologis membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama dalam mencari solusi untuk berbagai masalah lingkungan (Hajj-Hassan et al., 2024). Pembelajaran berbasis lingkungan membantu siswa memahami hubungan antara manusia dan ekosistem serta pentingnya menjaga keseimbangan alam agar kehidupan tetap berkelanjutan (Muthahhari, 2026). Dengan ilmu yang didapat, siswa diharapkan bisa menjadi bagian dari perubahan yang positif, bukan hanya dalam menjaga kebersihan lingkungan tetapi juga dalam membentuk gaya hidup yang ramah lingkungan.

Beberapa permasalahan terkait kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tulungagung

Baureno. Hal tersebut terlihat dari perilaku siswa yang belum terbiasa menjaga kebersihan, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, kurang merawat kebersihan kelas, serta belum menerapkan kebiasaan hemat air dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran ekologis dan perilaku peduli lingkungan pada siswa masih perlu ditingkatkan (Febriani et al., 2024). Oleh sebab itu, penerapan pembelajaran berbasis adiwiyata diperlukan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan sekaligus membangun kebiasaan positif siswa dalam menjaga lingkungan sekolah secara berkelanjutan (Savitri et al., 2025).

Kesadaran ekologis dan *green mindset* merupakan dua konsep penting dalam pendidikan lingkungan. Kesadaran ekologis mengacu pada pemahaman individu terhadap hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan, sementara *green mindset* menekankan pada pola pikir ramah lingkungan yang tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari (Utami et al., 2023). Pembentukan kedua aspek tersebut perlu diintegrasikan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, khususnya di tingkat pendidikan dasar, agar nilai-nilai kepedulian lingkungan dapat tertanam secara kuat dan menjadi bagian dari karakter siswa (Faganel & Kovač, 2025). Salah satu pendekatan yang relevan dalam penguatan kesadaran ekologis dan *green mindset* siswa adalah pembelajaran berbasis Adiwiyata.

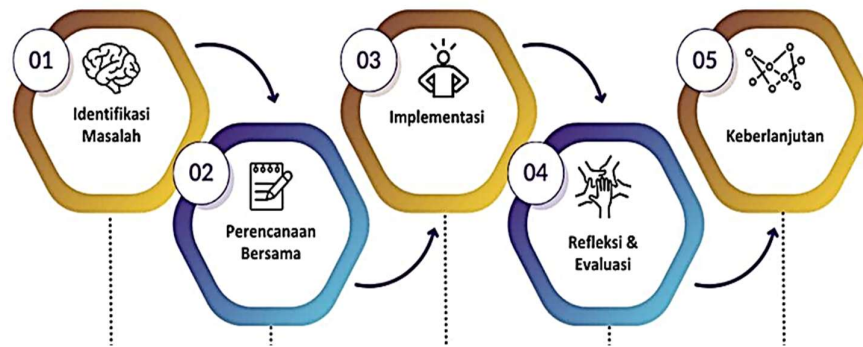
Pengabdian ini penting dilakukan karena kesadaran ekologis dan perilaku peduli lingkungan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tulungagung Baureno masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut terlihat dari belum terbentuknya kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta kurangnya penerapan perilaku ramah lingkungan dalam aktivitas sehari-hari. Apabila tidak ditanamkan sejak dini, rendahnya kepedulian terhadap lingkungan dapat berdampak pada terbentuknya perilaku yang kurang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang tidak hanya memberikan pemahaman secara teoritis, tetapi juga mampu membentuk kebiasaan dan karakter peduli lingkungan pada siswa.

Pemilihan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tulungagung sebagai objek pengabdian didasarkan pada kondisi sekolah yang mempunyai potensi dalam pengembangan program berbasis lingkungan melalui penerapan pembelajaran adiwiyata. Selain itu, madrasah ini memiliki karakteristik Pendidikan berbasis keislaman yang memungkinkan integrasi nilai-nilai ekologis dengan ajaran Islam, seperti menjaga kebersihan dan tanggung jawab manusia terhadap alam. Potensi tersebut menjadi dasar penting dalam pelaksanaan pengabdian untuk membangun budaya sekolah yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Kebaruan dalam pengabdian ini terletak pada penguatan kesadaran ekologis dan *green mindset* siswa melalui pembelajaran berbasis adiwiyata yang dipadukan dengan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas belajar dan budaya sekolah. Pengabdian ini tidak hanya berfokus pada pemberian materi tentang lingkungan, tetapi juga pada pembiasaan perilaku ramah lingkungan secara berkelanjutan melalui keterlibatan aktif guru dan siswa dalam kegiatan sekolah berbasis lingkungan.

2 Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *Partisipatif Action Research (PAR)* yang fokus pada keterlibatan aktif seluruh anggota sekolah, terutama siswa dan guru, dalam setiap tahap penelitian. Kegiatan pengabdian melibatkan 32 siswa kelas V dan 2 guru MI Islamiyah Tulungagung. Pendekatan *PAR* dipilih karena cocok untuk mendorong perubahan dalam perilaku dan cara berpikir (*green mindset*) melalui proses refleksi dan partisipasi aktif dalam konteks pembelajaran berbasis Adiwiyata. Tahapan penelitian *PAR* dalam penelitian ini mencakup pengidentifikasian masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, serta refleksi dan evaluasi secara terus-menerus.



Gambar 1. Tahapan dalam Pengabdian dengan Metode PAR

Proses pengabdian diawali dengan identifikasi masalah melalui observasi lingkungan sekolah, wawancara dengan guru dan kepala madrasah, serta diskusi bersama siswa. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kesadaran ekologis (*ecological awareness*) dan green mindset siswa, serta mengidentifikasi kendala dalam penerapan budaya peduli lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tulungagung Baureno. Identifikasi masalah secara partisipatif dilakukan agar program pengabdian yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata di madrasah.

Tahap selanjutnya adalah perencanaan program pengabdian yang dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian, guru, dan pihak sekolah. Pada tahap ini disusun berbagai kegiatan berbasis Adiwiyata, materi edukasi lingkungan, bentuk pendampingan, serta indikator keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran ekologis dan green mindset siswa. Perencanaan yang partisipatif ini memberikan kesempatan kepada seluruh pihak untuk terlibat aktif dalam menentukan arah dan bentuk kegiatan pengabdian.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui berbagai kegiatan pengabdian berbasis Adiwiyata, seperti sosialisasi dan edukasi lingkungan, pendampingan praktik menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar, serta pembiasaan perilaku ramah lingkungan dalam aktivitas sehari-hari di madrasah. Pada tahap ini, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang mendampingi guru dan siswa dalam menjalankan program yang telah direncanakan.

Tahap terakhir adalah refleksi dan evaluasi bersama yang melibatkan guru dan siswa untuk menilai perubahan kesadaran lingkungan, sikap, dan perilaku ramah lingkungan setelah pelaksanaan program. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan program, hambatan yang dihadapi, serta upaya perbaikan yang perlu dilakukan untuk pengembangan program selanjutnya. Dengan pendekatan PAR, kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan kesadaran ekologis siswa, tetapi juga mendorong terbentuknya green mindset dan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di lingkungan madrasah.

3 Hasil

Hasil pengabdian berbasis adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tulungagung Baureno menunjukkan adanya peningkatan kesadaran ekologis dan perilaku peduli lingkungan pada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa mulai membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, serta mengurangi penggunaan air secara berlebihan. Selain itu, oartisipasi siswa dalam kegiatan kebersihan dan penghijauan sekolah juga mengalami peningkatan dibandingkan sebelum program dilaksanakan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 85% siswa telah mampu menerapkan perilaku peduli lingkungan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, sedangkan sekitar 80% siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Perubahan tersebut terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan piket kelas, pemilahan sampah, serta perawatan tanaman di lingkungan sekolah.

Penguatan greem mindset siswa juga tampak dari munculnya kebiasaan saling mengingatkan antar teman untuk menjaga kebersihan dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berbasis adiwiyata tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang lingkungan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang mendukung terciptanya budaya sekolah ramah lingkungan secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, penguatan nilai Adiwiyata diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, serta budaya sekolah yang konsisten dan berkesinambungan (Arif et al., 2025). Implementasi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran berbasis proyek lingkungan, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan, serta pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar kontekstual. Selain itu, guru juga mengintegrasikan materi kepedulian lingkungan ke dalam proses pembelajaran dan kegiatan sehari-hari di sekolah sehingga siswa dapat memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan secara langsung.

Penerapan berbagai strategi tersebut memberikan dampak terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pengabdian, sekitar 85% siswa mulai terbiasa membuang sampah sesuai jenisnya dan menjaga kebersihan kelas setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, sekitar 78% siswa aktif terlibat dalam kegiatan merawat tanaman dan kerja bakti sekolah. Perubahan perilaku juga terlihat dari kebiasaan siswa yang mulai menghemat penggunaan air dan listrik di lingkungan sekolah serta saling mengingatkan agar antar teman untuk menjaga kebersihan lingkungan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis adiwiyata tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang lingkungan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif dan karakter peduli lingkungan secara berkelanjutan,

Selain aspek pengetahuan, penerapan Adiwiyata turut memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan, seperti ajaran kebersihan dalam Islam, yang menjadi landasan etis bagi kepedulian ekologis (Ramadhan et al., 2025). Nilai-nilai tersebut diterapkan melalui pembiasaan menjaga kebersihan kelas, kegiatan kerja bakti, serta perawatan tanaman di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pengabdian, sekitar 82% siswa terlibat aktif dalam kegiatan piket kelas dan kerja bakti rutin yang dilaksanakan setiap minggu. Selain itu sekitar 78% siswa berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan dan perawatan tanaman sekolah. Perubahan perilaku siswa juga terlihat dari meningkatnya kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya serta kebiasaan saling mengingatkan antar teman agar

menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai adiwiyata mulai terinternalisasi dalam budaya sekolah dan mendukung terbentuknya karakter siswa yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.



Gambar 2. Kerjasama tim dalam berkelompok

Pembentukan *green mindset* pada peserta didik tercermin dari meningkatnya pemahaman mengenai keterkaitan antara perilaku manusia dan upaya pelestarian lingkungan, serta tumbuhnya komitmen untuk bertindak secara berkelanjutan (Lin & Li, 2024). Peserta didik tidak hanya mampu menjelaskan konsep-konsep dasar ekologi, tetapi juga menunjukkan kesadaran kritis terhadap dampak aktivitas sehari-hari terhadap lingkungan. Pemahaman ini menjadi landasan dalam membentuk sikap bertanggung jawab dan kepedulian terhadap alam sebagai bagian dari kehidupan bersama.

Pembentukan *green mindset* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tulungagung Baureno terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekolah melalui perilaku sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pengabdian, sebagian besar siswa mulai memahami hubungan antara perilaku manusia dan kebersihan lingkungan. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan siswa yang mulai mengurangi penggunaan air secara berlebihan, mematikan lampu ketika tidak digunakan, serta menjaga kebersihan kelas dan halaman sekolah secara mandiri.

Selain itu, sekitar 80% siswa telah mampu memilah sampah organik dan anorganik sesuai tempat yang disediakan sekolah. Keterlibatan siswa dalam kegiatan penghijauan sekolah juga mengalami peningkatan, yang terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam merawat tanaman dan

membersihkan area sekolah secara rutin, guru turut memberikan pembiasaan melalui kegiatan piket kelas dan pengawasan terhadap penerapan perilaku ramah lingkungan dalam aktivitas sehari-hari.



Gambar 3. Pembiasaan membaca di pojok baca

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat aktivitas peserta didik yang memanfaatkan pojok baca sebagai bagian dari lingkungan belajar yang nyaman dan ramah anak. Kegiatan membaca bersama ini menjadi sarana penguatan literasi sekaligus media internalisasi nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan, melalui pemilihan bahan bacaan yang edukatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (A. M. Putri et al., 2025). Penataan pojok baca yang rapi, bersih, dan menarik menunjukkan adanya pembiasaan sikap disiplin serta rasa tanggung jawab peserta didik dalam menjaga ruang belajar sebagai fasilitas bersama.

Keberadaan pojok baca dalam lingkungan sekolah mendukung pembentukan *green mindset* peserta didik melalui praktik nyata yang berkelanjutan (Sekolah & Sd, 2024). Pojok baca menyediakan berbagai bacaan bertema lingkungan, seperti buku tentang pengelolaan sampah, pentingnya menjaga kebersihan, pelestarian tumbuhan, hemat energi, serta cerita anak yang mengajarkan kepedulian terhadap alam. Selain membaca, siswa juga diajak melakukan kegiatan literasi sederhana seperti menceritakan kembali isi bacaan, membuat poster ajakan menjaga lingkungan, dan menuliskan kebiasaan ramah lingkungan yang dapat diterapkan di sekolah.

Dampak positif tersebut tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, tetapi juga oleh guru yang mengalami transformasi peran, dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator pembelajaran kontekstual yang berlandaskan nilai-nilai lingkungan. Kompetensi pedagogik guru pun

meningkat, terutama dalam merancang pembelajaran berbasis proyek dan lintas disiplin yang relevan dengan isu lingkungan, sehingga mendukung keberhasilan pelaksanaan program. Secara keseluruhan, pendekatan Adiwiyata terbukti efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan serta menumbuhkan pola pikir berkelanjutan di kalangan siswa madrasah ibtidaiyah.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan literasi lingkungan tersebut meningkatkan minat siswa dalam menjaga kebersihan dan merawat fasilitas sekolah. Hal ini terlibat dari kebiasaan siswa yang mulai menjaga kerapian pojok baca, membuang sampah pada tempatnya, serta lebih aktif dalam kegiatan kebersihan kelas. Melalui kegiatan tersebut, pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kemampuan literasi, tetapi juga menjadi media pembiasaan karakter peduli lingkungan yang selaras dengan nilai-nilai pembelajaran berbasis adiwiyata.

4 Pembahasan

Pembentukan *green mindset* pada peserta didik tercermin dari meningkatnya pemahaman mereka mengenai keterkaitan antara perilaku manusia dan kelestarian lingkungan (Handiyati, 2023). Peserta didik mulai menyadari bahwa setiap tindakan, baik dalam skala kecil maupun besar, memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap keseimbangan ekosistem. Kesadaran ini mendorong tumbuhnya pola pikir kritis dan reflektif terhadap berbagai permasalahan lingkungan di sekitar mereka, sehingga siswa tidak lagi memandang isu lingkungan sebagai konsep abstrak, melainkan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang membutuhkan perhatian dan tanggung jawab bersama.

Selain pemahaman konseptual, pembentukan *green mindset* juga tercermin dari komitmen peserta didik untuk bertindak secara berkelanjutan (Boonkaew et al., 2025). Siswa tidak hanya memahami konsep ekologi secara teoritis, tetapi mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam praktik nyata, seperti menghemat penggunaan energi dan air, mengelola serta memilah sampah dengan baik, serta

menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Perilaku ini menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai ramah lingkungan yang telah menjadi kebiasaan, bukan sekadar tuntutan atau instruksi dari guru.

Proses tersebut membuktikan bahwa pembelajaran berbasis Adiwiyata mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara holistic (Keseimbangan et al., 2022). Pengetahuan yang diperoleh siswa diiringi dengan pembentukan sikap peduli dan keterampilan nyata dalam menjaga lingkungan. Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang memiliki kesadaran ekologis dan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan dalam jangka panjang.



Gambar 4. Pemanfaatan barang bekas dan sampah

Kesadaran ekologis merujuk pada pemahaman individu mengenai keterkaitan antara manusia dan lingkungan, serta kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan alam dalam kehidupan sehari-hari (Akinsemolu & Onyeaka, 2025a). Di MI Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tulungagung Baureno, kesadaran ekologis dikembangkan melalui proses pembelajaran yang mengintegrasikan materi pelajaran dengan isu-isu lingkungan yang dekat dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Guru secara aktif mengaitkan konsep-konsep dalam berbagai mata pelajaran dengan konteks lingkungan sekitar, sehingga siswa mampu memahami permasalahan lingkungan secara lebih konkret dan bermakna.

Lebih lanjut, penerapan nilai kesadaran ekologis diwujudkan melalui praktik nyata pelestarian lingkungan di lingkungan sekolah (Akhir et al., 2025). Kegiatan seperti menjaga kebersihan kelas diposisikan sebagai implementasi nilai kebersihan dalam ajaran Islam, merawat tanaman sekolah sebagai bentuk amanah terhadap alam, serta membiasakan penggunaan sumber daya secara hemat dan bertanggung jawab. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami bahwa menjaga lingkungan bukan hanya merupakan kewajiban sosial, tetapi juga bagian dari nilai etis dan religius yang perlu diamalkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 5. Pembuatan karya dari tutup botol dan kardus

Pembelajaran berbasis Adiwiyata di MI Islamiyah Tulungagung Baureno tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses internalisasi nilai-nilai lingkungan melalui pengalaman langsung. Siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, seperti pengamatan tanaman, pengelolaan kebun sekolah, serta kegiatan kebersihan lingkungan. Melalui keterlibatan langsung tersebut, siswa memperoleh pengalaman konkret yang dapat memperkuat pemahaman dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Pengalaman belajar yang bersifat kontekstual ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa karena mereka tidak hanya mengetahui konsep, tetapi juga merasakan dampak dari perilaku ramah lingkungan yang mereka lakukan.

Selain kesadaran ekologis, pembelajaran berbasis Adiwiyata juga berperan dalam membentuk *green mindset* siswa. *Green mindset* merupakan pola pikir yang menempatkan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari cara berpikir dan bertindak seseorang

(Rahmawati & Wibawa, 2023). Di MI Islamiyah Tulungagung Baureno, *green mindset* dikembangkan melalui pembiasaan positif yang dilakukan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Pembiasaan seperti membuang sampah sesuai jenisnya, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, membawa perlengkapan makan dan minum sendiri, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah menjadi bagian dari aktivitas rutin siswa. Pembiasaan ini tidak hanya dilakukan sebagai aturan sekolah, tetapi juga dijelaskan makna dan manfaatnya sehingga siswa memahami alasan di balik setiap perilaku ramah lingkungan yang diterapkan (Rahmawati, 2023).

Peran guru sangat penting dalam proses penguatan *green mindset* siswa yang mana guru bertindak sebagai teladan dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan serta sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap permasalahan lingkungan di sekitarnya (Akinsemolu & Onyeaka, 2025). Dalam proses pembelajaran, guru mengajak siswa berdiskusi mengenai dampak negatif perilaku tidak ramah lingkungan serta solusi sederhana yang dapat dilakukan oleh siswa sesuai dengan kemampuan dan usia mereka. Diskusi ini melatih siswa untuk memiliki sikap reflektif dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, sekaligus menumbuhkan rasa empati terhadap alam. Dengan demikian, *green mindset* tidak hanya terbentuk sebagai pengetahuan, tetapi berkembang menjadi sikap dan kebiasaan yang tertanam dalam diri siswa (Fitriani & Hadi, 2022).

Implementasi pembelajaran berbasis Adiwiyata di MI Islamiyah Tulungagung Baureno menunjukkan bahwa penguatan kesadaran ekologis dan *green mindset* siswa dapat dilakukan secara efektif melalui integrasi nilai lingkungan dalam seluruh proses pembelajaran. Pembelajaran yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik memungkinkan siswa untuk memahami, merasakan, dan mempraktikkan nilai-nilai kepedulian lingkungan secara utuh (Lovren & Jablanovic, 2023). Dengan pembiasaan yang konsisten dan dukungan seluruh warga sekolah, siswa diharapkan mampu mengembangkan karakter peduli lingkungan yang berkelanjutan dan dapat diterapkan tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan keluarga dan masyarakat (Mussyaffa, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa

pembelajaran berbasis Adiwiyata memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk generasi yang sadar lingkungan dan berorientasi pada keberlanjutan di masa depan.

Keberhasilan dalam membangun kesadaran lingkungan di MI Islamiyah Tulungagung Baureno tidak terpisahkan dari penerapan pendekatan kolaboratif yang melibatkan seluruh elemen sekolah. Secara teori, kesadaran lingkungan yang mendalam hanya dapat terbit jika ada keselarasan antara informasi yang diajarkan di kelas dan kondisi sosial di sekitarnya (S. Putri et al., 2024). Keterlibatan siswa dalam pengelolaan bank sampah sekolah, contohnya, tidak hanya merupakan kegiatan fisik, tetapi juga merupakan proses pemahaman tentang siklus material dan ekonomi sirkular sejak usia dini. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip belajar melalui pengalaman, di mana pengetahuan lingkungan dibangun melalui refleksi terhadap pengalaman langsung, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab yang lebih mendalam terhadap pelestarian alam (Koupatsiaris & Drinia, 2024).

Lebih lanjut, penguatan *Green Mindset* siswa diperluas melalui kerjasama antara madrasah dan orang tua sebagai mitra penting. Pendidikan lingkungan di sekolah akan kehilangan keberlanjutannya jika tidak diimbangi oleh budaya yang mendukung lingkungan di rumah (Ruiz-Mallén et al., 2022). MI Islamiyah Tulungagung Baureno memulai komunikasi yang intens dengan orang tua siswa untuk memastikan bahwa kebiasaan seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan menghemat energi juga diterapkan di ranah keluarga. Kerjasama ini sangat penting karena orang tua adalah figur otoritas pertama yang memberikan persetujuan atas perilaku siswa. Ketika terdapat kesesuaian nilai antara sekolah dan rumah, *Green mindset* tidak lagi dipandang sebagai peraturan sekolah yang mengganggu, namun telah menyatu sebagai gaya hidup dan identitas diri siswa yang permanen.

5 Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian berbasis adiwiyata di MI Islamiyah Tulungagung Baureno menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan kesadaran ekologis dan membentuk green

mindset siswa melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan budaya sekolah. Hasil pengabdian terlihat dari meningkatnya kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, memilah sampah sesuai jenisnya, menghemat penggunaan air dan listrik, serta aktif mengikuti kegiatan penghijauan dan kerja bakti sekolah. Selain itu, guru juga mulai menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan melalui kegiatan proyek dan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dukungan sekolah dan keterlibatan orang tua turut memperkuat pembiasaan perilaku ramah lingkungan pada siswa sehingga nilai-nilai peduli lingkungan tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis adiwiyata direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dengan memperkuat kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua guna membentuk karakter peduli lingkungan yang lebih optimal.

6 Pengakuan

Puji syukur kami ucapkan kepada Allah yang Maha Esa. Tanpa Rahmat dan karunia-Nya kami tidak akan bisa menyelesaikan penyusunan artikel ini. Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi kami untuk menyelesaikan penyusunan artikel ini. Oleh sebab itu kami mengucapkan terima kasih, terutama kepada Ibu Dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Adiwiyata, yaitu Midya Yuli Amreta, M.Pd yang sudah membimbing dan mengarahkan kami. Sekian, terima kasih.

7 Referensi

- Akhir, M., Siagian, Z., Islam, U., & Utara, S. (2025). Sustainability dan Manajemen Lingkungan di Lembaga Pendidikan Islam Sustainability and Environmental Management in Islamic Educational Institutions. 5(1), 267–277. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.781>
- Akinsemolu, A. A., & Onyeaka, H. (2025a). The role of green education in achieving the sustainable development goals: A review. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 210, 115239. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2024.115239>

- Akinsemolu, A. A., & Onyeaka, H. (2025b). The role of green education in achieving the sustainable development goals: A review. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 210, 115239. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2024.115239>
- Arif, M. M., Anggraeni, N. D., & Thoyibah, S. (2025). Analisis Program Adiwiyata untuk Membentuk Karakter Akhlak Beragama pada P5 di SMA Negeri 1 Tambakboyo. 2. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.1125>
- Boonkaew, S., Imjai, N., Agmapisarn, C., Sa-nguanwong, T., Moghadas, S., & Aujiropngpan, S. (2025). Developing sustainable hospitality competencies for Gen Z hospitality management students: Matters of work-integrated learning and green mindset. *The International Journal of Management Education*, 23(3), 101265. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2025.101265>
- Faganel, A., & Kovač, B. (2025). Inquiring and strengthening the environmental awareness among elementary school children. *International Journal of Innovation and Learning*, 37(4), 439–473. <https://doi.org/10.1504/IJIL.2025.146510>
- Febriani, N. R., Syahrul, F., Ludita, M., Prabasanti, M., Prameswari, A., Syahril, S. A., Pasaribu, A. P., Widyadhana, E., Syahrani, A. I., & Zhafira, D. (2024). Edukasi GEMBUS (Gerakan Makan Buah dan Sayur) untuk Siswa di SDN Mulyorejo I Surabaya. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 5(2), 556–572. <https://doi.org/10.33650/guyub.v5i2.8664>
- Hajj-Hassan, M., Chaker, R., & Cederqvist, A.-M. (2024). Environmental Education: A Systematic Review on the Use of Digital Tools for Fostering Sustainability Awareness. *Sustainability*, 16(9). <https://doi.org/10.3390/su16093733>
- Handiyati, T. (2023). Peran Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Di MI Cimahi Peuntas Kabupaten Sukabumi. 1(4). <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.297>

- Keseimbangan, A., Kognitif, R., Psikomotorik, A., Kristen, A., & Menengah, S. (2022). REAL DIDACHE : Journal of Christian Education. 2(2), 73–89. <https://doi.org/10.53547/rdj.v2i2.241>
- Koupatsiaris, A. A., & Drinia, H. (2024). Expanding Geoethics: Interrelations with Geoenvironmental Education and Sense of Place. Sustainability, 16(5). <https://doi.org/10.3390/su16051819>
- Lin, C.-I., & Li, Y.-Y. (2024). Empowering undergraduate students to take action: An empathetic mindset toward education for sustainable development. International Journal of Sustainability in Higher Education, 25(4), 708–727. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-07-2021-0319>
- Lovren, V. O., & Jablanovic, M. M. (2023). Bridging the Gap: The Affective Dimension of Learning Outcomes in Environmental Primary and Secondary Education. Sustainability, 15(8). <https://doi.org/10.3390/su15086370>
- Mussyaffa, G. N. (2026). Peran Budaya Sekolah dalam Membangun Pendidikan Karakter yang Berkelanjutan: Studi Kasus di SD Negeri. 3(1).
- Muthahhari, M. S. (2026). Islamic Religious Education (PAI) Learning in Developing Environmental Theology at Muhammadiyah 3 Elementary School Bandung. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 10(2), 841–852. <https://doi.org/10.35931/am.v10i2.5831>
- Putri, A. M., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Literasi Sekolah Dasar. 2. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i3.1915>
- Putri, S., Siregar, P. D., Novia, N. Y., Marhamah, S., Yusnaldi, E., Negeri, U., Sumatera, I., & Medan, U. (2024). Membangun Kesadaran Sosial Melalui Pembelajaran IPS yang Interaktif. 5(3), 1325–1334. <https://doi.org/10.51178/jsr.v5i3.2220>
- Rahmawati, F. I., & Wibawa, E. A. (2023). Edukasi Pemilahan dan Pengolahan Sampah Guna Mewujudkan Mindset Green Accounting Masyarakat Pandanpuro, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Daerah

Istimewa Yogyakarta Education on Waste Sorting and Processing to Realize a Green Accounting Mindset of the Pandanpuro Community , Hargobinangun , Pakem , Sleman , Special Region of Yogyakarta.
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i2.329>

Ramadhan, S. A., Anwar, K., & Kunci, K. (2025). Meregenerasi Konsep Fikih Al- Bi ' ah dalam Dunia Pendidikan: Program Adiwiyata Berbasis PAI Progresif Sebagai Upaya Membumikan Karakter Cinta Lingkungan. 14(1).
<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v14i1.29533>

Ruiz-Mallén, I., Satorras, M., March, H., & Baró, F. (2022). Community climate resilience and environmental education: Opportunities and challenges for transformative learning. *Environmental Education Research*, 28(7), 1088–1107.
<https://doi.org/10.1080/13504622.2022.2070602>

Saputra, T. A., Afriyadi, M., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2025). Implementasi Pendidikan Lingkungan Di Sekolah Dasar Dalam Membangun Kesadaran Ekologis Siswa Sejak Dini: Studi Kasus SD Alam Lampung. 5, 1–21.
<https://doi.org/10.23971/muallimun.v5i1.10007>

Savitri, A., Rokhmawati, Z., W, P. E. M., R, A. H. R. P., & Ningrum, L. K. (2025). Pemanfaatan Midjourney untuk Bahan Bacaan Anak Ramah Lingkungan Berbasis SDGs di Sekolah Dasar. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 6(3), 903–931.
<https://doi.org/10.33650/guyub.v6i3.12460>

Utami, R. A., Hukum, F., Sosial, I., Terbuka, U., Wahyuni, T., Keperawatan, F., Muhammadiyah, U., Timur, K., Doktorat, M., Masyarakat, K., Hidayati, Z., Hasanah, N., Kedokteran, F., & Mulawarman, U. (2023). The Role of Students ' Green Mindset in Protecting Nature: An Inner Perspective. VII(02), 115–124.
<https://doi.org/10.21093/lentera.v7i2.7949>